

Penerapan Model Process Writing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV di UPT SDN No. 78 Balang

Nurhasanah¹, Aulia Buhari², Ika Zulfika³, Syamsinah⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

* Correspondence e-mail; nhasanah481@gmail.com, auliabhri021@gmail.com, ikazulfika13@gmail.com, syamsinahkinang81@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/10/01; Revised: 2025/10/16; Accepted: 2025/11/07

Abstract

Writing skills are an important aspect in learning Indonesian in elementary schools, but in reality, many students still experience difficulties in writing narrative texts coherently and meaningfully. This study aims to describe the application of the process writing model and improve the narrative text writing skills of fourth-grade students at UPT SDN No. 78 Balang. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were Indonesian language teachers and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and document analysis of student writing, then analyzed using the interactive techniques of Miles, Huberman, and Saldaña which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the process writing model through five main stages prewriting, drafting, revising, editing, and publishing—can improve students' narrative text writing skills. Improvements are seen in students' abilities to develop ideas, structure coherent texts, and correct linguistic errors. In addition, this model also increases students' motivation and confidence in writing.

Keywords

Writing, Narrative Text, Process Writing Model, Elementary School, Language Skills



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, serta emosional siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir terstruktur, menguasai kosakata, serta memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar (Tarigan, 2018).

Menulis memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalaman mereka dalam bentuk bahasa tulis yang runtut dan bermakna. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis sering kali menjadi aspek yang kurang mendapat perhatian optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang padu, terutama ketika diminta menulis teks narasi. Hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menyusun teks narasi dengan struktur yang lengkap, penggunaan ejaan yang tepat, serta kohesi antarkalimat yang baik.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa adalah pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada produk akhir tulisan, bukan pada proses pembentukan tulisan itu sendiri. Guru cenderung langsung memberikan tugas menulis tanpa membimbing siswa melalui tahapan berpikir dan menulis yang sistematis. Hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide dan mengembangkan alur cerita secara logis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa melalui tahapan menulis yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan draf, revisi, hingga publikasi hasil tulisan. Salah satu model yang relevan untuk tujuan tersebut adalah model menulis proses (*process writing*).

Model *process writing* menekankan pentingnya tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis. Melalui model ini, siswa tidak hanya dituntut menghasilkan teks yang baik, tetapi juga dibimbing melalui setiap proses berpikir yang membentuk tulisan tersebut. Model ini mendorong siswa untuk melakukan brainstorming, membuat kerangka tulisan, menulis draf awal, melakukan revisi, serta mengedit tulisan mereka dengan bimbingan guru dan umpan balik dari teman sebaya (Hyland, 2019). Pendekatan ini menjadikan kegiatan menulis lebih bermakna, interaktif, dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan model *process writing* diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV UPT SDN No.78 Balang. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memahami proses berpikir yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *process writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar secara

sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *process writing* dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas IV UPT SDN No.78 Balang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh secara alami tanpa perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami proses penerapan model process writing serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara mendetail tentang proses pembelajaran menulis dengan model *process writing* tanpa manipulasi atau perlakuan eksperimental. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran faktual tentang penerapan model tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN No.78 Balang dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa berperan sebagai peserta kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dengan penerapan model *process writing*, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (bertujuan), sesuai dengan kriteria yang dianggap mampu memberikan data relevan terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Prosedur penelitian ini dirancang dalam tiga tahap utama. Tahap Persiapan dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran menulis di kelas IV, dilanjutkan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan menerapkan model *process writing*, serta menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah persiapan matang, penelitian memasuki Tahap Pelaksanaan, di mana kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dilaksanakan menggunakan model *process writing* yaitu Prewriting (pramenulis), Drafting (menulis draf), Revising (merevisi tulisan), dan Editing (menyunting). Selama proses pelaksanaan ini, peneliti juga secara aktif

melakukan observasi dan wawancara. Terakhir adalah Tahap Analisis dan Refleksi, yang mencakup kegiatan mengumpulkan hasil tulisan siswa dan catatan observasi, menganalisis data untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan keterampilan menulis, dan diakhiri dengan melakukan refleksi menyeluruh terhadap kelebihan serta kendala yang ditemukan selama penerapan model pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPT SDN No.78 Balang, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang runtut dan padu. Hasil tulisan mereka menunjukkan kelemahan pada aspek struktur teks, pilihan kata, serta penggunaan tanda baca dan ejaan. Selain itu, siswa juga tampak kurang termotivasi untuk menulis karena menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan dan sulit. Guru umumnya masih menggunakan metode konvensional, yaitu memberi tema kemudian meminta siswa langsung menulis tanpa bimbingan tahap demi tahap.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya berorientasi pada proses berpikir kreatif siswa. Proses menulis masih dianggap sebagai kegiatan menghasilkan produk akhir, bukan sebagai proses yang bertahap. Akibatnya, banyak siswa tidak memahami bagaimana menyusun ide secara sistematis untuk menghasilkan tulisan yang utuh dan bermakna. Situasi inilah yang mendorong peneliti menerapkan model *process writing* untuk membantu siswa menulis teks narasi dengan lebih terarah dan menyenangkan.

Penerapan model *process writing* dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu pramenulis (prewriting), menulis draf (drafting), revisi (revising), penyuntingan (editing), dan publikasi (publishing). Setelah penerapan model *process writing*, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengorganisasi ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan bahasa yang lebih variatif. Hasil tulisan siswa menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Selain itu, motivasi menulis siswa juga meningkat karena mereka merasa terlibat aktif dalam setiap tahap penulisan.

Guru juga menyatakan bahwa model *process writing* membantu siswa belajar menulis dengan lebih menyenangkan karena mereka tidak takut membuat kesalahan, sebab setiap kesalahan menjadi bagian dari proses belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *process writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Hyland (2019) yang menyatakan bahwa

model *process writing* membantu siswa memahami tahapan berpikir dalam menulis serta membangun kesadaran metakognitif terhadap proses kreatif mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proses dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan karena melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahap penulisan.

Secara pedagogis, keberhasilan penerapan model ini tidak hanya terletak pada peningkatan hasil tulisan siswa, tetapi juga pada perubahan sikap dan motivasi belajar mereka. Siswa merasa dihargai karena proses menulis dilakukan secara bertahap dengan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa *process writing* bukan sekadar teknik menulis, melainkan sebuah pendekatan pembelajaran yang humanistik dan berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *process writing* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif, sehingga mendukung peningkatan keterampilan menulis teks narasi secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan **model process writing** terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV UPT SDN No.78 Balang. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks narasi secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta memperbaiki kesalahan ejaan dan tanda baca. Model *process writing* membantu siswa memahami bahwa kegiatan menulis merupakan proses bertahap yang melibatkan perencanaan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Melalui tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam menulis. Selain peningkatan aspek keterampilan, penerapan model ini juga berdampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa, di mana mereka menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menulis. Dengan demikian, penerapan model *process writing* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

REFERENCES

- Brown, H. D. (2015). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Cahyani, I., & Lestari, S. (2020). Penerapan model *process writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 123–132. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v8i2.22190>
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2020). Model pembelajaran berbasis proses dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.24114/jpbs.v10i1.18723>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., & Fitriani, R. (2022). Pengaruh model *process writing* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 12(3), 211–220. <https://doi.org/10.31004/jipb.v12i3.2431>